

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

Dalam penelitian ini, terdiri dari 3 landasan teori yakni : *Grand Theory*, *Middle Theory*, dan *Applied Theory*. Untuk *Grand Theory* membahas mengenai Manajemen, *Middle Theory* membahas Manajemen Keuangan, dan untuk *Applied Theory* yakni membahas mengenai CSR, Profitabilitas, dan Return Saham.

2.1.1 Manajemen

Di bawah ini terdapat penjelasan terkait pengertian, fungsi, unsur-unsur, tujuan, sasaran dan konsep dari manajemen yakni sebagai berikut :

2.1.1.1 Pengertian Manajemen

Menurut John Kotter (2014:8) mendefinisikan “*management is a set of processes that can keep a complicated system of people and technology running smoothly. The most important aspect of management include planning, budgeting, organizing, staffing, controlling, and problem solving.*” Yang dimaksud manajemen menurut John Kotter (2014:8) merupakan hal utama bagi setiap pengusaha atau pelaku bisnis yang menjadi pemimpin untuk menjalankan usahanya agar dapat terus berkembang.

Menurut Robbins Stephen dan Mary Coulter (2017:26) mengemukakan pengertian dari manajemen adalah “*management as a process of planning, and*

control of resources to achieve the objectives (goals) effectively and and efficiently. Effective means tat goal can be achieved in accordance with the planning, while effeciently means that the task at had done correctly, organized, and in accordance with the schedule”. Kutipan tersebut menjelaskan bahwa manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.

Pengertian manajemen lainnya menurut Katarzyna Szczepańska-Woszczyzna (2021:16) menyatakan bahwa *“management is one of the most important factors that determine the efficient functioning of the organisation. It is expressed in initiating and coordinating individual activities in accordance with team goals. Management is a complex and multi-entity process conducted by managers. They are responsible for providing and coordinating resources, which are important to the organization”*. Dapat diartikan maksud dari pengertian diatas bahwa manajemen merupakan salah satu aspek penting dalam suatu organisasi yang dapat menentukan seberapa efisiennya organisasi itu dapat berfungsi. adanya manajemen dapat mempermudah organisasi dalam mengelola dn mengontrol sumber daya yang tentunya memiliki penting dalam suatu organisasi.

Berdasarkan pemaparan para pakar manajemen tersebut, maka dapat diketahui bahwa manajemen adalah tiang utama dari suatu organisasi untuk dapat mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan pendekatan ilmiah, seni, keahlian dan pengalaman dengan melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

2.1.1.2 Fungsi Manajemen

Menurut Henri Fayol dalam bukunya Said Achmad Kabiru Rafiie (2017:8), menjalankan fungsi-fungsi manajemen adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan hal yang penting bagi suksesnya sebuah tujuan, program dan proyek dalam sebuah organisasi. Perencanaan adalah sebuah proses penyusunan strategi, program, dan aktivitas penggunaan sumber daya organisasi di masa yang akan datang. Perencanaan yang baik adalah setengah dari sebuah kesuksesan organisasi. Sebagai contoh dalam organisasi pemerintahan, perencanaan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) merupakan salah satu bentuk perencanaan yang disusun oleh pihak manajemen untuk memprediksi anggaran yang dibutuhkan selama satu tahun ke depan dan untuk memprediksi pendapatan yang akan diterima selama periode satu tahun.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses untuk mengalokasikan sumber daya dalam departemen dan unit kerja sehingga jelas pembagian kerja dan tugas masing-masing unit. Pengalokasian kerja dalam departemen dan unit memungkinkan pelaksanaan kegiatan menjadi lebih efektif dan efisien. Pengorganisasian bertujuan untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam sebuah organisasi sehingga menjadi jelas tanggung jawab setiap bidang masing-masing, serta dengan adanya pengorganisasian, manajer dapat menentukan berapa jumlah personil yang dibutuhkan dan serta struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.

c. Kepemimpinan (*Leading*)

Topik yang menarik dalam pembahasan manajemen adalah topik kepemimpinan dalam pengelolaan sebuah organisasi manajemen dan kepemimpinan sangatlah penting bagi organisasi karena manajer yang efektif harus memiliki karakteristik kepemimpinan. Kepemimpinan dalam fungsi manajemen dapat dilihat sebagai penggunaan kekuasaan untuk mempengaruhi orang lain sehingga dapat mencapai tujuan organisasi.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang berkaitan dengan proses yang dilaksanakan secara terukur untuk memastikan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan mampu mencapai target, sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam organisasi. Oleh karena itu, pengendalian menjadi penting bagi sebuah organisasi sebagai feedback terhadap pelaksanaan tahapan-tahapan yang telah ditetapkan dalam organisasi. Kurangnya pengawasan terhadap organisasi akan berdampak pada rusaknya reputasi dan kepercayaan masyarakat terhadap organisasi tersebut.

Berdasarkan hal tersebut maka fungsi-fungsi manajemen ini dinilai penting untuk diterapkan karena dapat membantu suatu organisasi dalam melakukan aktifitasnya secara efektif dan efisien, sehingga tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai.

2.1.1.3 Unsur-unsur Manajemen

Manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manusia yang memiliki sumber daya yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Menurut George R. Terry yang diterjemahkan oleh Melayu Hasibuan (2017:9) menyebutkan “*The Six M in Management*” yaitu *man, money, method, materials, machines, dan market*. Berikut penjelasannya:

- a. Manusia (*Man*), Dalam manajemen, faktor manusia adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa ada manusia tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja.
- b. Uang (*Money*), Uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai. Besar-kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dengan jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. Oleh karena itu uang merupakan alat (*tools*) yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan berapa uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli serta berapa hasil yang akan dicapai dari suatu organisasi.
- c. Bahan-bahan (*Materials*), Materi terdiri dari bahan setengah jadi (*raw material*) dan bahan jadi. Dalam dunia usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan/materi sebagai salah satu sarana. Sebab materi dan

manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa materi tidak akan tercapai hasil yang dikehendaki.

- d. Mesin (*Machines*), Dalam kegiatan perusahaan, mesin sangat diperlukan. Penggunaan mesin akan membawa kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja.
- e. Metode (*Methods*), Dalam pelaksanaan kerja diperlukan metode-metode kerja. Suatu tata cara kerja yang baik akan memperlancar jalannya pekerjaan. Sebuah metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan kegiatan usaha. Perlu diingat meskipun metode baik, sedangkan orang yang melaksanakannya tidak mengerti atau tidak mempunyai pengalaman maka hasilnya tidak akan memuaskan. Dengan demikian, peranan utama dalam manajemen tetap manusia itu sendiri.
- f. Pasar (*Market*), Memasarkan produk barang sudah tentu sangat penting, sebab bila barang yang diproduksi tidak laku, maka proses produksi barang akan berhenti. Artinya, proses kerja tidak akan berlangsung. Oleh karena itu, penguasaan pasar dalam arti menyebar hasil produksi merupakan faktor penentu didalam perusahaan. Agar pasar dapat dikuasai maka kualitas dan harga barang harus sesuai dengan selera konsumen dan daya beli atau kemampuan konsumen.

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa unsur-unsur manajemen akan selalu terhubung dan tidak dapat dipisahkan karena tanpa adanya

salah satu unsur tersebut maka penerapan manajemen dalam perusahaan tidak akan berjalan dengan baik.

2.1.1.4 Tujuan dan Sasaran Manajemen

Menurut George R. Terry dan Leslie W. Rue yang dialihbahasakan oleh G.A. Ticoalu (2021:25-26) menyatakan tujuan-tujuan dari manajemen haruslah didefinisikan dan diberitahukan sedemikian rupa sehingga tujuan-tujuan itu dapat digunakan sebagai suatu ukuran keberhasilan atau kegagalan. Semua pihak yang berhubungan baik anggota maupun manajer harus bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan bersama. Terdapat 3 jenis tujuan yang ada di suatu organisasi diantaranya :

- a) Yang bersifat organisasi, tujuan ini bersangkutan dengan maksud-maksud, nilai-nilai yang diciptakan, dan arah umum organisasi itu. Pada umumnya ruang lingkup mereka luas dan sebagai ciri khasnya tidak didefinisikan secara ketat.
- b) Yang bersifat manajemen, tujuan ini lebih terperinci dan meningkatkan faktor-faktor seperti kuantitas dan kualitas.
- c) Yang bersifat perorangan, tujuan ini diperorangkan bagi setiap orang perorangan.

Tujuan-tujuan itu menggariskan apa apa yang sedang diusahakan untuk mencapai dan mendapatkannya. Dari pernyataan tersebut maka dapat dipahami bahwa tujuan dari adanya manajemen yaitu untuk membantu perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2.1.1.5 Konsep-konsep Manajemen

Heru, dkk (2022:4) memberikan penjelasan mengenai konsep-konsep manajemen dalam organisasi yang biasa dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut :

- a. Manajemen Sebagai Ilmu Manajemen sebagai ilmu adalah suatu bidang ilmu pengetahuan yang berusaha secara sistem untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerjasama untuk mencapai tujuan dan membuat kerjasama ini bermanfaat bagi kemanusiaan.
- b. Manajemen Sebagai Seni Manajemen sebagai seni adalah seni untuk mencapai hasil yang maksimal, demikian untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan bagi pimpinan maupun pekerja yang memberikan pelayanan yang sebaik mungkin kepada masyarakat.
- c. Manajemen Sebagai Profesi Manajemen sebagai profesi adalah suatu bidang pekerjaan yang memiliki keahlian dan keterampilan sebagai kader, pemimpin atau manajer pada suatu organisasi.
- d. Manajemen Sebagai Proses Manajemen sebagai proses adalah proses yang terdiri dari khas tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pelaksanaan dimana masing-masing bidang tersebut digunakan ilmu pengetahuan dan keahlian yang di ikuti secara berurutan dalam usaha mencapai sasaran dan tujuan yang ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka manajemen memiliki berbagai konsep yang dapat menjawab pengertian dari manajemen, sehingga manajemen dapat dilihat dari berbagai konsep.

2.1.2 Manajemen Keuangan

Di bawah ini terdapat penjelasan terkait pengertian dari manajemen keuangan beserta fungsinya, sebagai berikut :

2.1.2.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Pengertian manajemen keuangan menurut Eugene F. Brigham dan Michael C. Ehrhardt (2019:140) di dalam bukunya yang berjudul *financial management*, menyatakan : “*financial management is to maximize the firm’s intrinsic value, and the intrinsic value of a business (or any asset, including stocks and bonds) is the present value of its expected future cash flows.*”

Maksud dari pendapat diatas yakni, Eugene F. Brigham dan Michael C. Ehrhardt berpendapat bahwa secara singkatnya manajemen keuangan adalah salah satu bagian dari manajemen yang dapat memaksimalkan nilai intrinsic perusahaan di masa yang akan datang.

Pendapat lainnya menurut Prasanna Chandra (2019:43) mengenai pengertian manajemen keuangan yang dikutip dalam buku *Financial Management: Theory and Pracice 10th* menjelaskan “*Financial management is concerned with maximising shareholder value primarily through sound investment and financing decisions, efficient working capital management, sensible corporate restructuring, judicious risk management, and a well-designed performance management system.*”

Pendapat Prasanna Chandra diatas menyebutkan bahwa manajemen keuangan erat kaitannya dengan *stakeholders* dimana, manajemen keuangan dapat memaksimalkan nilai pemegang saham melalui keputusan investasi.

Terdapat pengertian lain terkait pengertian manajemen keuangan yang dinyatakan oleh Daisuke Asaoka (2022:143) menyatakan bahwa “*financial management is the maximization of shareholder value.*”

Berdasarkan pemaparan para pakar manajemen keuangan tersebut, maka dapat diketahui bahwa manajemen keuangan utamanya sangat berkaitan dengan pengolahan dana yang efektif di suatu perusahaan.

2.1.2.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari tugas dan tanggung jawab seorang manajer atau direktur keuangan. Tugas dan tanggung jawab seorang manajer keuangan antar perusahaan mungkin saja berbeda. Hal ini ini mungkin bergantung pada jenis usaha perusahaan, besar kecilnya ukuran perusahaan. Ini berarti tugas dan tanggung jawab manajer keuangan antar perusahaan mungkin saja mempunyai cakupan yang berbeda, tetapi ada beberapa kesamaan yang dapat diidentifikasi.

Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh perusahaan, utamanya seorang manajer atau direktur keuangan. Keputusan keuangan ini diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari untuk memperoleh laba. Laba yang diperoleh diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada makin tingginya harga saham, sehingga

kemakmuran para pemegang saham dengan sendirinya makin bertambah. (Indrawati, 2019). Menurut James C. Van Horne (2020:3) ada tiga macam fungsi manajemen keuangan yaitu:

1) Keputusan investasi

Keputusan investasi ini menyangkut bagaimana manajer keuangan mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan dimasa yang akan 36anjan. Hasil dari kebijakan investasi, secara sederhana dapat dilihat pada sisi aktiva neraca perusahaan.

2) Keputusan pendanaan

Dalam hal ini seorang manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber-sumber pembelanjaan yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Hasil kebijakan sumber pembelanjaan, secara sederhana dapat dilihta pada sisi passive neraca perusahaan.

3) Keputusan deviden

Deviden merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu deviden ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham. Uraian tersebut diatas memberikan indikasi bahwa fungsi pokok pembekanjaan menduduki posisi yang cukup penting dalam suatu perusahaan. Hal ini baru dapat dirasakan apabila fungsi pembelanjaan tidak dijalankan sebagaimana

mestinyayang mengakibatkan terganggunya keseluruhan dari aktivitas perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut maka adanya penerapan manajemen keuangan dapat memberikan manfaat, sehingga dapat membantu manajemen tingkat atas untuk mengambil suatu keputusan dalam segi keuangan disuatu perusahaan.

2.1.3 Pengukuran *Corporate Social Responsibility*

Di bawah ini terdapat penjelasan terkait pengertian dari pengungkapan CSR, undang-undang yang mengatur pengungkapan CSR, manfaat, prinsip-prinsip, tujuan dilaksanakannya pengungkapan CSR, implementasi dari dilaksanakannya pengungkapan CSR, faktor-faktor yang mempengaruhi pengukuran CSR, teori mengenai pengungkapan CSR, dan pengukuran CSR, diantaranya :

2.1.3.1 Pengertian Pengungkapan CSR

Menurut Samuel O. Idowu dan Maria Aluchna (2017:13) di dalam bukunya yang berjudul *The Dynamics of Corporate Social Responsibility; A Critical Approach to Theory and Practice* menyatakan “*CSR is a response to social expectations and current business environment challenges related to the globalization process, climate change, risk of corruption and workers abuse and the need for reporting.*”

Pendapat Samuel O. Idowu dan Maria Aluchna diatas mereka menyatakan bahwa CSR merupakan salah satu bentuk tanggapan perusahaan terhadap ekspektasi sosial dan tantangan bisnis saat ini. *Eco-Green* mempublikasikan “*Green Paper*” terkait pengertian CSR yang dikutip Lilli Carlotta Sophie Maurice

(2022:03) dalam bukunya yang berjudul *Corporate Social Responsibility : The Co-Responsibility of Business along Global Supply Chains* menyatakan “*CSR as a concept whereby companies integrate social and environmental concerns in their business operations and their interaction with their stakeholders on a voluntary basis.*” Pengertian tersebut menyebutkan konsep CSR yang merupakan salah satu kegiatan perusahaan dalam mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungannya dalam operasi bisnis, dan merupakan cara perusahaan dalam berinteraksi dengan para *stakeholders* secara suka rela.

Tracy Dathe, Rene Dathe, Isabel Dathe, dan Marc Helmold (2022:23) mengutip penjelasan Helmold dan Terry terkait pengertian *Corporate Social Responsibility* dengan menerbitkan buku *Corporate social responsibility (CSR), Sustainability and Environmental Social Governance (ESG): Approaches to Ethical Management*. Dalam buku ini, CSR didefinisikan sebagai “*CSR is understood to be the way firms integrate social, environmental and economic concerns into their values, culture, decision making, strategy and operations in a transparent and accountable manner and thereby establish better practices within the firm, create wealth and improve society.*” (Helmold dan Terry, 2021:155).

Secara singkat, CSR merupakan pemahaman dari suatu perusahaan terkait kepentingan lingkungan sosialnya guna membangun praktik yang lebih baik dalam suatu perusahaan, menciptakan kekayaan dan meningkatkan masyarakat. Secara konseptual terdapat tiga pendekatan dalam pembentukan tanggung jawab sosial, sebagai berikut :

- 1) Pendekatan moral, yaitu kebijakan yang didasarkan pada prinsip kesantunan dan nilai-nilai positif yang berlaku, dengan pengertian bahwa apa yang dilakukan tidak melanggar atau merugikan pihak – pihak lain.
- 2) Pendekatan kepentingan bersama, menyatakan bahwa kebijakan – kebijakan moral harus didasarkan pada standar kebersamaan, kewajaran, keterbukaan dan kebebasan.
- 3) Pendekatan manfaat, adalah konsep tanggung jawab sosial yang didasarkan pada nilai-nilai bahwa apa yang dilakukan oleh organisasi harus dapat menghasilkan manfaat besar bagi pihak – pihak berkepentingan secara adil.

Tanggung jawab sosial mengakui keintiman hubungan antara perusahaan dan masyarakat dan menyadari bahwa hubungan tersebut harus selalu diingat oleh manager puncak korporasi dan kelompok-kelompok yang terkait dengan upaya mengejar tujuan masing-masing. *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD, 2004) menggambarkan bahwa setiap perusahaan harus bertanggung jawab secara ekonomi terhadap karyawan dan keluarganya, masyarakat sekitar lokasi perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Berdasarkan penjelasan diatas terkait pengertian CSR dapat dikatakan bahwa CSR merupakan salah satu bentuk kepedulian dan tanggapan suatu organisasi terhadap sosial dan lingkungannya yang dapat memberikan keuntungan satu sama lain.

2.1.3.2 Undang-undang Pengungkapan CSR

Dapat di katakan bahwa Indonesia pada saat ini kesadaran akan perlunya menjaga lingkungan telah mulai berkembang. Hal tersebut terjadi karena adanya peraturan yang diterbitkan oleh pemerintah berupa UU. No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Peraturan perundang-undangan tersebut mengatur setiap seluruh perusahaan yang melaksanakan kegiatan usaha terkait dengan eksploitasi sumber daya alam wajib hukumnya melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan adanya undang-undang tersebut mewajibkan para anjang atau perusahaan untuk dapat melaksanakannya, karna kewajiban tersebut merupakan salah satu kewajiban yang tidak memberatkan.

2.1.3.3 Manfaat Pengungkapan CSR

Menurut Crowther dan Aras (2008) yang dialihbahasakan oleh Harisianto dan Sutjahyani (2017:75) , manfaat yang di dapatkan perseroan jika melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sebagai berikut :

- a. Sebagai investasi sosial serta sumber keunggulan kompetitif jangka panjang perusahaan.
- b. Memperkuat laba atau profit dan kinerja keuangan perusahaan.
- c. Meningkatkan rasa tanggung jawab dan evaluasi positif dari investor, kreditur, pemasok dan komunitas konsumen.
- d. Meningkatnya komitmen, etos kerja, efisiensi dan produktifitas karyawan.

- e. Perusahaan memperhatikan dan menghormati interaksi dengan masyarakat sekitar dengan mengurangi kerentanan terhadap keresahan sosial.
- f. Meningkatkan citra perusahaan, niat baik, dan nilai jangka panjang perusahaan.

Berikut merupakan beberapa manfaat dari diterapkannya pengungkapan CSR disuatu perusahaan yang dapat membantu meningkatkan citra dan nilai perusahaan sehingga dapat menjalin kerjasama yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak.

2.1.3.4 Prinsip-prinsip Pengungkapan CSR

Prinsip-prinsip tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) dibagi menjadi tiga prinsip utama menurut Crowther dan Aras (2008) yang dialihbahasakan oleh Suwandi (2017:21-22) sebagai berikut :

1. Keberlanjutan (*Sustainability*), berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktivitas tetap memperhitungkan keberlanjutan sumberdaya dimasa depan.
2. Pertanggungjawaban (*Accountability*), merupakan upaya perusahaan terbuka dan bertanggungjawab atas aktivitas yang telah dilakukan. Akuntabilitas dibutuhkan, ketika perusahaan mempengaruhi dan dipengaruhi lingkungan eksternal. Tingkat keluasan dan keinformasian laporan perusahaan memiliki konsekuensi sosial maupun ekonomi. Konsep

ini menjelaskan pengaruh kuantitatif aktivitas perusahaan terhadap pihak internal dan eksternal.

3. *Transparan (Transparency)*, merupakan satu hal yang amat penting bagi pihak eksternal, berperan untuk mengurangi kesalahpahaman, khususnya mengenai informasi dan pertanggungjawaban dari dampak lingkungan.

Inti dari prinsip-prinsip mengenai pengungkapan CSR yang sudah dijelaskan diatas yakni mengusung gagasan bahwa perusahaan harus memainkan peran positif di masyarakat serta mempertimbangkan dampak lingkungan dan sosial dari keputusan bisnis.

2.1.3.5 Tujuan Pengungkapan CSR

Berikut terdapat beberapa tujuan dari dilakukannya pengungkapan CSR yakni sebagai berikut :

1. Perusahaan dapat membagi kegiatan sesuai dengan norma, moral dan etika sehingga dapat menciptakan produk yang mampu memenuhi kebutuhan para penggunanya.
2. Perusahaan dapat menyediakan informasi dan melakukan promosi yang jujur dan benar mengenai produk yang dihasilkan. Pada perusahaan manufaktur, CSR, perusahaan memberkan informasi mengenai komposisi, manfaat, tanggal kadaluarsa produk, kemungkinan efek samping, cara penggunaan yang tepat, kuantitas, mutu, dan harga dalam kemasan produknya untuk memungkinkan konsumen dapat mengambil keputusan

yang rasional apakah akan menggunakan atau tidak akan menggunakan produk tertentu.

3. Perusahaan lebih dapat memperhatikan hasil produk buatan perusahaan tersebut, serta perusahaan harus memperhatikan keselamatan dan keamanan konsumen ketika mereka menggunakan produk tersebut karena perusahaan mempunyai rasa tanggung jawab sosial yang besar atas keselamatan dan keamanan pelanggan atau masyarakat

Tanggung jawab dimulai dari keinginan perusahaan untuk dapat *sustainable* beroperasi lebih lama, mengikuti kemajuan yang ada dan dapat terus bertahan dalam bisnis selama beberapa dekade. Jika sebuah perusahaan berupaya menjadi *sustainable* maka harus melakukan dua hal:

1. Harus menjalankan bisnis yang sukses yang membuat keuntungan serta melakukan investasi.
2. Harus dipercaya dan didukung oleh sebuah pihak yang berhubungan dengan bisnis yang menjalankan (pelanggan, pemasok, pemerintah, masyarakat, pengamatan, media dan kalangan seperti LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat).

Dilihat dari penjelasan diatas terkait tujuan adanya pengungkapan CSR dapat dikatakan bahwa perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR bermaksud untuk berupaya menjaga keseimbangan yang harmonis antara perusahaan dengan masyarakat juga dengan pemangku kepentingan lainnya.

2.1.3.6 Implementasi Pengungkapan CSR

Crowther dan Aras (2008) yang dialihbahasakan oleh Hendrik Budi Untung (2017:11-12) dalam buku *Corporate Social Responsibility* mengemukakan bahwa dalam upaya mencapai efektifitas implementasi tanggung jawab sosial perusahaan sedikitnya ada empat model atau pola yang secara umum dilaksanakan di Indonesia, yaitu :

a. Keterlibatan langsung.

Perusahaan menjalankan program tanggung jawab sosial secara langsung dengan menyelenggarakan sendiri kegiatan sosial atau menyerahkan sumbangan ke masyarakat tanpa perantara.

b. Melalui yayasan atau organisasi sosial perusahaan.

Perusahaan mendirikan yayasan sendiri di bawah perusahaan atau grupnya. Modelini merupakan adopsi dari model yang lazim diterapkan di perusahaan-perusahaan di negara maju. Biasanya perusahaan menyediakan dana awal, dana rutin atau dana abadi yang dapat digunakan secara teratur bagi kegiatan yayasan

c. Bermitra dengan pihak lain.

Pihak perusahaan melakukan kerja sama dengan lembaga sosial atau organisasi non pemerintah, instansi pemerintah, universitas atau media massa, baik dalam mengelola dana maupun dalam pelaksanaannya.

d. Mendukung atau bergabung dalam suatu konsorsium.

Perusahaan turut mendirikan, menjadi anggota atau mendukung suatu lembaga sosial yang didirikan untuk tujuan sosial tertentu. Dibandingkan dengan model

lainnya, pola ini lebih berorientasi pada pemberian hibah perusahaan yang bersifat hibah pembangunan.

Dalam melaksanakan aktivitas CSR tidak ada standar atau praktek – praktek tertentu yang dianggap terbaik, setiap perusahaan memiliki karakteristik dan situasi yang unik yang berpengaruh terhadap bagaimana mereka memandang tanggung jawab sosial. Setiap perusahaan memiliki kondisi yang beragam dalam hal kesadaran akan berbagai isu yang berkaitan dengan CSR serta seberapa banyak hal yang telah dilakukan dalam hal mengimplementasikan pendekatan CSR.

2.1.3.7 Faktor yang mempengaruhi Implementasi Pengungkapan CSR

Menurut Crowther dan Aras (2008) yang dialihbahasakan oleh Hendrik Budi Untung (2017:13) dalam buku *Corporate Social Responsibility* mengemukakan bahwa Menurut *Prince of Wales Foundation* ada lima hal penting yang dapat mempengaruhi Implementasi CSR. Pertama, menyangkut *Human Capital* atau pemberdayaan manusia. Kedua, *Environments* yang berbicara tentang lingkungan. Ketiga adalah *Good Corporate Governance*. Keempat, *Social Cohesion* artinya dalam melaksanakan CSR jangan menimbulkan kecemburuan sosial. Kelima, *Economic Strength* atau memberdayakan lingkungan menuju kemandirian di bidang ekonomi.

2.1.3.8 Teori yang mendasari Pengungkapan CSR

Konsep *Tripel Bottom Line* merumuskan bahwa jalannya dan pertumbuhan perusahaan tidak hanya bergantung pada keuntungan (*profit*), namun harus ada aksi yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan (*planet*), serta

keadilan bagi masyarakat dalam maupun luar perusahaan (*people*). Keseimbangan *triple bottom line* dilakukan demi terciptanya pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).

Kerangka berpikir dan konsep dari *sustainability* terletak pada pertemuan antara tiga aspek, *people-social*, *planet-environment*, dan *profit-economy*. Tujuan akhir tersebut diantaranya adalah menyeimbangkan antara kinerja ekonomi, kesejahteraan sosial (*wellbeing*), dan peremajaan serta pelestarian lingkungan hidup. (Mayangsari, 2020:28).

1. Teori *Stakeholder*

Menurut freeman (2002) dalam Octavia dan Hermi (2014:42) menyatakan bahwa “konsep tanggung jawab sosial perusahaan telah dikenal sejak awal 1970an, yang secara umum dikenal dengan stakeholder theory artinya sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan stakeholder, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan. Stakeholder dimulai dengan asumsi bahwa nilai (*value*) secara eksplisit dan tak dipungkiri merupakan bagian kegiatan usaha”.

Berkembangnya teori *stakeholder* dan *triple bottom line*, membuat perusahaan semakin dituntut untuk berkontribusi dalam pembangunan yang memperhatikan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan.



Sumber : Pengadaan Web, (2020)

Gambar 2. 1
Konsep *Triple Bottom Line* (TBL)

Gambar 2.1 menunjukkan komponen utama yang ada pada *triple bottom line*. Komponen ekonomi menunjukkan bahwa setiap perusahaan fokus terhadap keuntungan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Komponen sosial menunjukkan agar perusahaan berkomitmen dalam memberikan manfaat kepada masyarakat. Sedangkan komponen lingkungan berarti seluruh kegiatan perusahaan berkaitan erat dengan lingkungan hidup dan perlu diperhatikannya keseimbangan lingkungan dalam kegiatan operasional perusahaan (Line, 2017:6).

Konsep *triple bottom line* tahun 2005 yang muncul dalam *world summit* menyatakan bahwa pembangunan berkelanjutan terdiri dari 3 konsep yaitu, pembangunan ekonomi, pembangunan sosial, dan pelestarian terhadap lingkungan yang saling berkaitan dan memperkuat. Oleh karena itu, apabila perusahaan telah mengakomodasikan *triple bottom line* maka perusahaan tersebut telah berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan atau *sustainability report* (Manisa et al., 2017:176).

2. Teori Legitimasi

Menurut Gray, Kouhi, dan Adams dalam buku Nor Hadi (2011:88) bahwa *“legitimation is a system-oriented view of organization and society.. permits us to focus on the role of information and disclosure in the relationship between organization, the state, individual and group”*. Definisi di tersebut mengisyaratkan bahwa legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat, pemerintah individu dan kelompok masyarakat. Untuk itu, sebagai suatu sistem yang mengedepankan keberpihakan kepada masyarakat, operasi perusahaan harus kongruen dengan harapan masyarakat (Nor Hadi, 2011:88).

Menurut Dowling dan Pfeffer (1975) dalam Lindawati dan Puspita (2015:161) *“Teori Legitimasi merupakan teori lain yang melandasi Corporate Social Responsibility (CSR) serta berhubungan erat dengan teori stakeholder. Legitimasi akan mengalami pergeseran seiring dengan perubahan lingkungan dan masyarakat tempat perusahaan berada”*.

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan harus terus berupaya dalam memastikan bahwa mereka beroperasi sesuai dengan batas-batas dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan tersebut berada. Menurut Barkemeyer dalam Malino dan Wirawati (2017:61), teori legitimasi perusahaan pada negara berkembang memiliki dua tanggung jawab sosial perusahaan yaitu dalam hal : 1) memiliki kemampuan untuk memaksimalkan tentang bagaimana motivasi perusahaan dalam kegiatan tanggung jawab sosialnya.

2) faktor budaya bisa dimasukkan dalam legitimasi organisasi untuk membentuk tekanan institusi yang berbeda dalam konteks yang berbeda.

3. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan seharusnya memberikan sebuah informasi laporan keuangan yang terpercaya kepada penggunanya. Menurut Brigham dalam Malino dan Wirawati (2017:62), sinyal adalah suatu bentuk Tindakan yang dilakukan pihak manajemen perusahaan untuk mengungkapkan informasi kepada para *stakeholders* yang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Teori pensinyalan dikembangkan oleh Ross (1977). Menurut Lastanti dan Salim (2018:29) “Perusahaan memiliki kewajiban untuk mengungkapkan laporan sebagai informasi bagi *stakeholder*. Laporan tersebut terdiri atas laporan keuangan dan laporan tahunan”.

Oleh karena itu, perusahaan perlu memberikan suatu informasi yang lengkap bagi para calon *stakeholders* tersebut. Sehingga perusahaan melaporkan lebih dari sekedar laporan keuangan, dengan mengungkapkan laporan tambahan yaitu pelaporan tentang aktivitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai lebih tentunya akan menjadi sinyal positif bagi investor. Investor akan tertarik pada perusahaan yang memiliki prospek yang baik dan menjanjikan.

Teori-teori yang mendukung pengungkapan CSR diatas memberikan gambaran terkait konsep dari pengungkapan CSR itu sendiri untuk perusahaan agar tetap memberikan dampak sosial kepada masyarakat.

2.1.3.9 Pengukuran Pengungkapan CSR

Pengukuran pengungkapan CSR dinyatakan dalam CSRI yaitu dengan menilai setiap item yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan dan atau laporan keberlanjutan dengan mengacu pada standar pelaporan keberlanjutan GRI (Global Reporting Initiative, 2013) yang terdiri dari 3 kategori utama, meliputi 9 indikator kinerja ekonomi (CSRI1), 34 indikator kinerja lingkungan (CSRI2), dan 48 indikator kinerja sosial (CSRI3) (Alfawaz dan Fathah, 2022:514-515).

Masing-masing kategori tersebut dinilai 1 jika diungkapkan dan dinilai 0 apabila tidak diungkapkan. Kemudian nilai dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh besarnya nilai CSR secara keseluruhan dari suatu perusahaan dan dibandingkan dengan pedoman standar pelaporan GRI G4 per kategorinya masing-masing. Indikator pengungkapan CSR dapat dilihat pada Tabel 2.2 di bawah ini :

Tabel 2. 1
Indeks Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Indikator Pengungkapan CSR	Jumlah Kategori (item)
Indikator Kinerja Ekonomi	9 Item
Indikator Kinerja Lingkungan	34 Item
Indikator Kinerja Sosial	16 Item
Indikator Hak Asasi Manusia	12 Item
Indikator Kinerja Masyarakat	11 Item
Indikator Kinerja Tanggung Jawab Atas Produk	9 Item
TOTAL	91 Item

Sumber: GRI G4, (2013)

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terbagi kedalam enam kategori (GRI, 2013), yaitu :

1. Ekonomi

Menyangkut dampak yang dihasilkan perusahaan pada ekonomi dari *stakeholder* dan pada sistem ekonomi tingkat lokal, nasional, dan global.

2. Lingkungan

Menyangkut dampak yang dihasilkan perusahaan terhadap makhluk di bumi, dan lingkungan sekitar termasuk ekosistem, tanah, udara, dan air.

3. Hak Asasi Manusia

Adanya transparansi dalam mempertimbangkan pemilihan investor dan pemasok/ kontraktor. Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

4. Masyarakat

Memusatkan perhatian pada dampak organisasi terhadap masyarakat dimana mereka beroperasi, dan mengungkapkan bagaimana resiko yang mungkin timbul dari interaksi dengan lembaga sosial lainnya.

5. Tanggung Jawab Produk

Berisi pelaporan produk yang dihasilkan perusahaan dan layanan yang secara langsung mempengaruhi pelanggan, yaitu kesehatan dan keamanan, informasi dan pelabelan, pemasaran, dan privasi.

6. Sosial

Berisi kegiatan sosial yang dilakukan dan bagaimana kegiatan tersebut dilakukan.

Tabel 2. 2
Dimensi Pengungkapan *Sustainability Report*

No.	Kode	Dimensi Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>
Kinerja Ekonomi		
1.	EC1	Nilai ekonomi langsung yang di hasilkan dan disitribusikan
2.	EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim.
3.	EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
4.	EC4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
Keberadaan di Pasar		
5.	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (<i>entry level</i>) menurut gender dibandingkan dengan upah regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
6.	EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal dilokasi yang signifikan
7.	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi intrastruktur dan jasa yang diberikan
Dampak Ekonomi Tidak Langsung		
8.	EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
Praktik Pengadaan		
9.	EC9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan
Bahan		
10.	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat dan volume
11.	EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
Energi		
12.	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
13.	EN4	Konsumsi energi di luar organisasi
14.	EN5	Intensitas energy
15.	EN6	Pengurangan konsumsi energi
16.	EN7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
Air		
17.	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
18.	EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
19.	EN10	Persentase dan total volume air yang dapat di daur ulang dan dipergunakan kembali
Keanekaragaman Hayati		
20.	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam atau yang berdekatan dengan, kawasan dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung

Lanjutan Tabel 2.2

Dilanjutkan...

Lanjutan Tabel 2.2

21.	EN 12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati di luar kawasan lindung
22.	EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
23.	EN14	Jumlah total spesies dalam iucn red dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat ditempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
Emisi		
24.	EN15	Emisi gas rumah kaca langsung
25.	EN16	Emisi gas rumah kaca energi tidak langsung
26.	EN17	Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya
27.	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca
28.	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca
29.	EN20	Emisi bahan perusak ozon
30.	EN21	Nox, Sox dan emisi udara signifikan lainnya
Enfluen dan Limbah		
31.	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
32.	EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
33.	EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
34.	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel-basel lampiran i, ii, iii, dan iv yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah dan presentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
35.	EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpasan dari organisasi
Produk dan Jasa		
36.	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
37.	EN28	Presentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
Kepatuhan		
38.	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
Transportasi		
39.	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja
Lain-lain		

Dilanjutkan...

Lanjutan Tabel 2.2

40.	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
Assesmen Pemasok Atas Lingkungan		
41.	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
42.	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan		
43.	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan, melalui mekanisme pengaduan resmi.
Kepegawaian		
44.	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
45.	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atas paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
46.	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
Hubungan Industrial		
47.	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
Kesehatan dan Keselamatan Kerja		
48.	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
49.	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang dan kemangkiran serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
50.	LA7	Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
51.	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
Pelatihan dan Pendidikan		
52.	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender dan menurut kategori karyawan
53.	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
54.	LA11	Persentase karyawan yang menerima reviu kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan

Dilanjutkan...

Lanjutan Tabel 2.2

Keberagaman dan Kesetaraan Peluang		
55.	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas dan indikator keberagaman lainnya
Kesetaraan Remunisasi Perempuan dan Laki-Laki		
56.	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
Assesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan		
57.	LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
58.	LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
59.	LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
Investasi		
60.	HR1	Jumlah total dan presentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
61.	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur HAM terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan operasi, termasuk presentase karyawan yang dilatih
Non-Diskriminasi		
62.	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil
Kebebasan Berserikat dan Berunding Bersama Berkumpul		
63.	HR4	Operasi dan pemasok teridentifikasi mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
Pekerja Anak		
64.	HR5	Operasi dan pemasok teridentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
Pekerja Paksa atau Wajib Kerja		
65.	HR6	Operasi dan pemasok yang teridentifikasi beresiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajibkerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja

Dilanjutkan...

Lanjutan Tabel 2.2

Praktek Pengamanan		
66.	HR7	Presentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur HAM di organisasi yang relevan dengan operasi
Hak Adat		
67.	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
Assesmen		
68.	HR9	Jumlah total dan presentase operasi yang telah melakukan reviu atau assesmen dampak HAM
Assesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia		
69.	HR10	Presentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
70.	HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia		
71.	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
Masyarakat Lokal		
72.	SO1	Presentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, assesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
73.	SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
Anti Korupsi		
74.	SO3	Jumlah total dan presentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
75.	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
76.	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Kebijakan Publik		
77.	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
Anti Persaingan		
78.	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
Kepatuhan		
79.	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlag total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan

Dilanjutkan...

Lanjutan Tabel 2.2

Assesmen Pemasok atas Dampak pada Masyarakat		
80.	SO9	Presentase penapsian pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat
81.	SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Dampak terhadap Masyarakat		
82.	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melali mekanisme pengaduan resmi
Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan		
83.	PR1	Presentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
84.	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari pproduk dan jasa sepanjang daur hidup menurut jasa hasil
Pelabelan Produk dan Jasa		
85.	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh produsen organisasi terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta presentase kategori prosuk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
86.	PR4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan kelola sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa menurut jenis hasil
87.	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
Komunikasi Pemasaran		
88.	PR6	Penualan produk yang dilarang atay disengketakan
89.	PR7	Jumlah total ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, ilkan, promosi dan sponsor menurut jenis hasil
Privasi Pelanggan		
90.	PR8	Jumlah total yang terbukti terkait dengan pelanggran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Kepatuhan		
91.	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa

Sumber: GRI G4, (2013)

2.1.4 Profitabilitas

Di bawah ini terdapat penjelasan mengenai pengertian profitabilitas, dan pengukuran profitabilitas yakni sebagai berikut :

2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas

Westerfield et al. (2015:72), menyatakan bahwa profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dan mengelola kegiatan operasinya. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2018:196). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi perusahaan.

Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2019:118) menyatakan pendapatnya terkait pengertian rasio profitabilitas dalam bukunya yang berjudul *Fundamental Concepts in Financial Management* bahwa “*profitability ratios a group of ratios that show the combined effects of liquidity, asset management, and debt on operating results.*”

Dari pengertian diatas disebutkan bahwa profitabilitas merupakan efek gabungan dari likuiditas, manajemen *asset*, dan hutang operasi pada setiap kegiatan suatu perusahaan. Profitabilitas perusahaan bergantung pada tiga hal yaitu :

1. Kemampuan menciptakan nilai perusahaan semakin tinggi.
2. Operasi internal semakin efektif dan keunggulan kompetitif semakin besar.

3. Perusahaan yang tidak hanya menciptakan nilai yang tinggi tetapi juga harus menciptakan nilai yang tinggi dibanding pesaingnya.

Berdasarkan definisi yang dijelaskan diatas, maka dapat diketahui profitabilitas adalah rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang ditunjukkan oleh laba melalui sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, karyawan, dan jumlah cabang yang merupakan penunjang kegiatan operasional perusahaan dalam mendapatkan laba.

2.1.4.2 Pengukuran Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah sekelompok yang menunjukkan pengaruh kombinasi likuiditas, manajemen aset dan utang atas hasil operasi (Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, 2018:139). Sedangkan menurut James C. Van Horne (2020:180) rasio profitabilitas adalah rasio yang terdiri atas dua jenis rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Dengan kata lain rasio profitabilitas adalah rasio yang menghubungkan laba dengan penjualan dan investasi. Secara umum, pengukuran profitabilitas dibagi menjadi 3 kelompok yang diutarakan James C. Van Horne (2020:181) yang dapat dilihat pada uraian berikut :

1. Margin Keuntungan (*Net Profit Margin*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

2. Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

3. Tingkat Pengembalian Asset (*Return On Asset*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini, peneliti akan memproksikan indikator *Return On Asset* (ROA) sebagai rasio profitabilitasnya. *Return On Assets* (ROA) menggambarkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan tingkat investasi yang ditanamkan. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan. ROA juga digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Eduardus Tandelin, 2017:315).

Menurut Kasmir (2018:202) semakin tinggi nilai *Return On Asset* itu berarti bahwa semakin baik perusahaan menggunakan asetnya untuk mendapatkan laba dengan meningkatnya nilai ROA profitabilitas dari perusahaan semakin meningkat yang berdampak kepada *return* saham yang diperoleh investor akan

semakin besar juga. Hal ini membuat para investor menjadi tertarik untuk membeli saham perusahaan serta berdampak pada harga dan return saham yang semakin meningkat. Dengan begitu, setiap perusahaan berusaha agar nilai dari ROA mereka tinggi. (Mayuni dan Suarjaya, 2018:66).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui tujuan analisis dari rasio profitabilitas yakni dapat membatu perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik hubungannya dalam pendapatan, *asset*, maupun modal sendiri.

2.1.5 Return Saham

Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz (2020:94), mengemukakan bahwa "*return on the basis of income received from investments plus a change in market prices is usually stated as a percentage of the original investment market price.*" Jadi, *return* saham merupakan pengembalian hasil dari investasi yang telah dilakukan biasanya dinyatakan dalam tingkat presentasi tertentu.

Menurut Eduardus Tandelin (2017:45), menyatakan bahwa *return* saham adalah "*one of the factors that motivates investors to invest is also in return for the courage they have to endure investment.*" Jadi, *return* saham dapat memotivasi para investor untuk menginvestasikan modalnya dan dapat disebut sebagai imbalan atas keberaniannya untuk menanggung risiko atas investasi yang telah dilakukannya.

Menurut Rizka Ayu Kusuma dan Topowijono (2018:5), keuntungan atau pengembalian dari saham berasal dari kenaikan dana awal investasi yang disebut

sebagai *return* saham. *Return* yang diharapkan oleh para investor adalah *capital gain*. *Capital gain* adalah laba atau keuntungan yang diperoleh investor dari hasil penjualan surat berharga yang melebihi harga pembelian. Pengumpulan informasi diperlukan dalam melakukan analisis saham sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. *Return* saham merupakan hasil (keuntungan atau kerugian) yang diperoleh investor dari kegiatan investasi saham. *Return* dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. *Return* realisasi, adalah *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* Realisasi penting karena dipakai sebagai penentuan *return* ekspektasi untuk mengukur risiko di masa yang akan datang dan sebagai salah satu alat ukur kinerja perusahaan.
2. *Return* ekspektasi, adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa yang akan datang.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli tersebut maka dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan *return* saham yaitu merupakan pengembalian hasil atau laba atas suatu surat berharga atau investasi modal yang biasanya dinyatakan dalam tingkat persentase tertentu. Dengan demikian *return* saham di sini yaitu meliputi dividen dan *capital gain* atau *capital loss*. Menurut Eduardus Tandelin (2017:48), *return* saham terdiri dari dua komponen,yaitu:

- a. *Capital gain (loss)*, yaitu kenaikan atau penurunan harga suatu saham yang bisa memberikan keuntungan atau kerugian bagi investor.
- b. *Yield*, merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi saham.

Perhitungan *return* saham menurut Para Ahli secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:

- 1) *Return* saham menurut Jogiyanto

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{(P_{t-1})}$$

- 2) *Return* saham menurut Brigham dan Houston

$$\text{Return Saham} = \frac{P_1 - P_0}{D_t}$$

Keterangan :

P_t atau P_1 = *Price*, yaitu harga untuk waktu t

P_{t-1} atau P_0 = *Price*, yaitu harga untuk waktu sebelumnya

D_t = Dividen Periodik

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui kegunaan dari *return* yang dapat membantu investor untuk mengetahui dan mengukur kinerja sebuah perusahaan, serta menjadi tolak ukur terhadap perhitungan hasil investasi di masa yang akan datang.

2.1.6 Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia memiliki peranan penting sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi, yang merupakan salah satu alternatif penanaman modal. Bagi perusahaan, BEI membantu perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal dengan cara *go public* yaitu kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten

(perusahaan yang *go public*) kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya.

2.1.7 Indeks ESG Leaders

Melansir informasi yang diterbitkan oleh situs resmi BEI yakni www.idx.co.id, Indeks IDX ESG *Leaders* adalah indeks yang berisikan 30 saham dengan penilaian ESG yang baik, yang diukur dari sejumlah saham-saham yang memenuhi penilaian *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) yang baik, tidak pernah terlibat kontroversi secara signifikan, serta mempunyai likuiditas transaksi dan kinerja keuangan yang baik. Hal ini dikarenakan, IDX ESG *Leaders* dibuat berdasarkan penilaian risiko ESG yang mengukur sejauh mana penerapan ESG dilakukan oleh sebuah Perusahaan Tercatat. Penilaian itu pun berdasarkan pada profil risiko di masing-masing bidang usaha. Bahkan, untuk mendukung penerapan IDX ESG *Leaders* yang merupakan lembaga independen terkemuka yang bergerak dalam bidang penelitian ESG dan tata kelola perusahaan, dalam penyediaan data ESG. Dalam hal ini, data ESG yang disediakan adalah dalam bentuk penilaian risiko ESG dan analisis kontroversi yang nantinya menjadi dasar dalam penetapan konstituen Indeks IDX ESG *Leaders*. Dalam hal ini, *Sustainalytics* akan melakukan penilaian risiko ESG untuk digunakan dalam indeks IDX ESG *Leaders* setiap bulan Januari-Februari dan Juli-Agustus.

Sedangkan untuk metode penghitungan indeks IDX ESG *Leaders*, akan menggunakan metode *Capped Free Float Adjusted Market Capitalization Weighted & ESG Tilt Factored*. Di mana metode ini menambahkan faktor lain selain kapitalisasi pasar *free float*, yaitu faktor ESG, dan juga bobot konstituen yang

diberlakukan dengan batasan (*capped*) paling tinggi 15% yang disesuaikan pada saat evaluasi. Adapun indeks *IDX ESG Leaders* ini telah dihitung sejak hari dasarnya, pada 4 Februari 2014 dengan nilai dasar 100. Dan berikut ini adalah formula penghitungan indeks *IDX ESG Leaders* :

$$Index = \frac{\sum_{i=1}^n (Market\ Cap_i \times Free\ Float\ Ratio_i \times ESG\ Tilt\ Factor_i)}{Base\ Market\ Cap_i} \times 100$$

Keterangan :

Market Cap_i : Total saham tercatat x harga pasar atas saham i

Free Float Ratio_i : Perbandingan jumlah saham *free float* terhadap jumlah saham tercatat atas saham i

ESG Tilt Factor_i : *ESG Tilt factor* atas saham i

N : Jumlah Konstituen indeks

Base Market Cap_i : Kapitalisasi pasar padat tanggal dasar yang disesuaikan pada saat periode evaluasi, apabila ada perubahan jumlah saham yang dihitung untuk indeks.

Perhitungan *Index* *IDX ESG Leaders* diambil dari website resmi BEI www.idx.co.id.

2.1.7.1 Kriteria dan Evaluasi Indeks *IDX ESG Leaders*

Syarat agar Perusahaan Tercatat BEI lolos dan masuk ke dalam indeks *IDX ESG Leaders* yang terdiri dari 30 saham konstituen adalah memiliki penilaian ESG yang baik dan sehat. Di mana, saham-saham tersebut harus melewati empat tahap proses pemilihan, di antaranya :

- a) BEI menetapkan saham-saham untuk pemilihan indeks *IDX ESG Leaders* yang berasal dari konstituen indeks *IDX80* sebagai *Top Liquid Index*, karena saham-saham dalam *IDX80* telah memiliki penilaian risiko ESG dari *Sustainalytics*. Apalagi seperti yang kita tahu, saham-saham dari indeks *IDX-80* sudah melalui seleksi ketat, mulai dari likuiditas transaksi, hingga pada nilai kepatuhan (*compliance*) dari emiten saham.
- b) BEI akan mengeluarkan saham-saham dengan kontroversi tinggi, biasanya masuk kategori 4 dan 5. *Sustainalytics* mendefinisikan kontroversi kategori 4 sebagai kontroversi risiko bisnis yang tinggi, yang berdampak besar terhadap lingkungan dan masyarakat, misalnya terjadi permasalahan struktural/sistemik, insiden berulang, dan perusahaan memiliki sistem manajemen yang tidak memadai. Sedangkan kontroversi kategori 5 didefinisikan sebagai kontroversi risiko bisnis yang serius, yang berdampak berat terhadap lingkungan dan masyarakat, misalnya terjadi perilaku negatif yang luar biasa, frekuensi insiden yang tinggi dan perusahaan memiliki manajemen yang buruk.
- c) BEI akan mengeluarkan saham-saham dengan penilaian risiko ESG pada kategori tinggi (*high*) dan berat (*severe*).
- d) Dari saham-saham yang tersisa, berdasarkan nilai risiko ESG terendah ditentukan konstituen indeks *IDX ESG Leaders* terpilih, yakni paling sedikit 15 saham dan paling banyak 30 saham.

Jika sudah didapatkan 30 saham terbaik yang layak masuk ke dalam indeks *IDX ESG Leaders* ini, maka nantinya BEI juga akan melakukan *review* atau

pelaksanaan evaluasi secara berkala. Dalam hal evaluasi indeks IDX ESG *Leaders* terdapat dua periode evaluasi, yakni :

- a) Evaluasi Mayor, yang dilakukan pada awal bulan Maret dan September. Dengan hasil evaluasi indeks berlaku efektif pada hari Rabu ketiga bulan Maret dan September atau Hari Bursa setelahnya apabila bukan merupakan Hari Bursa. Pada saat evaluasi Mayor ini, BEI juga akan memilih konstituen indeks yang baru untuk bisa masuk ke dalam IDX ESG *Leaders*, serta menyesuaikan kembali perubahan jumlah saham tercatat.
- b) Evaluasi Minor, dilakukan pada awal bulan Juni dan Desember. Sedangkan untuk hasil evaluasi indeks akan berlaku efektif di hari Rabu ketiga pada Juni dan Desember atau Hari Bursa setelahnya apabila bukan merupakan Hari Bursa.

Adapun penilaian yang sama dari evaluasi Mayor dan Minor adalah sama-sama menyesuaikan bobot saham berdasarkan rasio *free float* dan faktor *tilt* ESG dari skor risiko ESG, dan juga menyesuaikan bobot saham berdasarkan batasan (*cap*). Berdasarkan hasil pengumuman Konstituen Awal Indeks IDX ESG *Leaders*, berikut ini adalah saham-saham yang masuk indeks IDX ESG *Leaders* yang berlaku efektif pada 21 September 2022 yakni sebagai berikut :

Tabel 2. 3

Daftar saham IDX ESG *Leaders* yang berlaku efektif pada 21 September 2022

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Sektor
1.	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	<i>Consumer Cyclicals</i>
2.	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.	<i>Gas Industry</i>

Dilanjutkan...

Lanjutan Tabel 2.3

3.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	<i>Wholesale (Durable and Non-Durable Goods)</i>
4.	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	<i>Transportation and Logistics in Sub Sector Road Transportation</i>
5.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	<i>Bank</i>
6.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	<i>Bank</i>
7.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	<i>Bank</i>
8.	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.	<i>Consumer Finance</i>
9.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	<i>Bank</i>
10.	BRPT	Barito Pacific Tbk.	<i>Diversified and Integrated Natural Resources</i>
11.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	<i>Property and Real Estate</i>
12.	CTRA	Ciputra Development Tbk.	<i>Property and Real Estate</i>
13.	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.	<i>Media & Digital</i>
14.	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	<i>Consumer Cyclical</i>
15.	EXCL	XL Axiata Tbk.	<i>Telecommunication</i>
16.	HMSP	HM Sampoerna Tbk.	<i>Tobacco Manufacturers</i>
17.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	<i>Toll Road, Airport, Harbor and Allied Products</i>
18.	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	<i>Consumer Cyclical</i>
19.	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.	<i>Consumer Cyclical</i>
20.	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	<i>Public Health Service</i>
21.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	<i>Advertising, Printing, and Media</i>
22.	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.	<i>Telecommunication Infrastructure Provision</i>
23.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	<i>The Transmission and Distribution of Gas From Earth</i>

Dilanjutkan...

Lanjutan Tabel 2.3

24.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	<i>Property and Real Estate</i>
25.	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	<i>Multimedia Service</i>
26.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	<i>Herbal Industry</i>
27.	TBIG	Tower Bersama Infrastucture Tbk.	<i>Infrastructure</i>
28.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	<i>Telecommunication</i>
29.	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	<i>Infrastructure</i>
30.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	<i>Cosmetics and Household</i>

Sumber : <https://www.idx.co.id>

2.2 Study Relevan

Penelitian terdahulu merupakan salah satu referensi ketika melaksanakan sebuah penelitian. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu dari berbagai jurnal yang telah disusun oleh peneliti :

Tabel 2. 4

Study Relevan Penelitian Terdahulu

No.	Judul dan Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Fitri Juli Nitrasari (2016) “Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap <i>Return Saham</i> Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel <i>Moderating</i> (studi kasus perusahaan Manufaktur yang terdaftar	1. Hasil dari pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh CSR terhadap <i>return saham</i> . 2. Hasil dari pengujian hipotesis kedua profitablitas tidak memediasi	a. Variabel Independen Pengungkapan CSR b. Variabel <i>Moderating</i> Profitabilitas c. Variabel Dependen <i>Return Saham</i>	a. Objek dan waktu penelitian

Dilanjutkan...

Lanjutan Tabel 2.4

	<p>di BEI tahun 2012 – 2014”</p> <p>Sumber: Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 9, September 2016</p>	<p>hubungan CSR dan <i>return</i> saham</p>		
2.	<p>Cici Putri Gianawati (2016) “Pengaruh CSR dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Variabel <i>Moderating</i>”</p> <p>Sumber: Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, No. 1, Januari 2016</p>	<p>1. Hasil tes uji F menunjukkan bahwa <i>corporate social responsibility</i> (CSR), <i>good corporate governance</i> (GCG) menimbulkan dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas (ROE).</p> <p>2. Hasil uji secara langsung maupun tidak langsung menunjukkan variabel <i>corporate social responsibility</i> (CSR), <i>good corporate governance</i> (GCG) dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>	<p>a. Variabel Independen Pengungkapan CSR</p> <p>b. Variabel <i>Moderating</i> Profitabilitas</p>	<p>a. Variabel Independen lainnya GCG</p> <p>b. Variabel Dependen Nilai Perusahaan</p> <p>c. Objek dan waktu penelitian</p>

Dilanjutkan...

Lanjutan Tabel 2.4

3.	<p>Saigeeta Kukunuru, Sonia Singh (2017) <i>“Corporate Social Responsibility and Impact on Profitability of Banks in the United Arab Emirates”</i></p> <p>Sumber: <i>Middle East Jpurnal Of Business</i> Vol. 12 Issue 1 January 2017</p>	<p>Penelitian ini mengeksplorasi posisi sebelumnya bahwa CSR memiliki korelasi positif dan signifikan dengan profitabilitas Bank UEA</p>	<p>a. Variabel Independen Pengungkapan CSR</p>	<p>a. Variabel dependen profitabilitas yang diproksikan lengkap menggunakan rasio kinerja keuangan; <i>Return On Equitiy (ROE)</i>, <i>Return On Asset (ROA)</i>, <i>Net Income to Sales</i>, <i>Earnings to Sales</i>, <i>Operating Profit to Assets (OPAT)</i>, dan <i>Return On Capital (ROC)</i></p>
4.	<p>Yhovita Anggie Bhernadha, dkk (2017) <i>“Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada perusahaan Winner of Suistansibility Reporting Award (SRA) 2015 yang</i></p>	<p>1. CSR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. 2. CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE.</p>	<p>a. Variabel Independen Pengungkapan CSR b. Kinerja keuangan yang diproksikan menggunakan <i>Return On Asset (ROA)</i></p>	<p>a. Tidak membahas variabel <i>moderating</i> b. Objek dan waktu penelitian</p>

Dilanjutkan...

Lanjutan Tabel 2.4

	<p>terdaftar di BEI Tahun 2010 – 2014”</p> <p>Sumber: Jurnal Administrasi Bisnis Vol.44 No.1 Maret 2017</p>			
5.	<p>Amidu P. Mansaray, Liu Yuanyuan, Sesay Brima (2017) <i>“The Impact of Corporate Social Responsibility Disclosure on Financial Performance of Firms in Africa.”</i></p> <p>Sumber: <i>International Journal of Economics and Financial Issues</i> Vol. 7 Issue 5 2017 hal.137 – 146.</p>	<p>1. CSR mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek (ROA) secara negatif untuk industri pertambangan, investasi dan transportasi.</p> <p>2. Sehubungan dengan kinerja keuangan jangka panjang (ROE), sebagian besar hasil kami menunjukkan manfaat ekonomi yang positif tetapi tidak signifikan bagi perusahaan.</p>	<p>a. Variabel Independen Pengungkapan CSR</p> <p>b. Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan <i>Return On Asset</i> (ROA)</p>	<p>a. Tidak menggunakan variabel <i>moderating</i></p> <p>b. Objek dan waktu penelitian</p>
6.	<p>Budi Santoso, Yosefa Sayekti, Agung Budi Sulistyio (2017) <i>“Effect Of Equality Of CSR Disclosure On Financial Perfomance Of Mining</i></p>	<p>Hasil Penelitian Kualitas Pengungkapan CSR Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Akuntansi (ROA)</p>	<p>a. Variabel Indepeden Pengungkapan CSR</p> <p>b. Kinerja keuangan yang diprosikan menggunakan <i>Return On Asset</i> (ROA)</p>	<p>c. Tidak membahas variabel <i>moderating</i></p> <p>d. Objek dan waktu penelitian</p>

Dilanjutkan...

Lanjutan Tabel 2.4

	<p><i>Company Listed In Indonesia Stock Exchange”</i></p> <p>Sumber: <i>International Journal of Social Science and Business.</i> Vol.1(2) pp. 127-133</p>	Perusahaan Pertambangan di BEI Periode 2012 – 2015		
7.	<p>Muhammad Rehan, Muhammad Imran Khan, Muhammad Kamran Khan (2018) <i>“Effect of Corporate Social Responsibility on Profitability of Banks”</i></p> <p>Sumber: <i>European Academic Research</i> Vol.6 Issue 7 October 2018</p>	<p>1. CSR, pertumbuhan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif & signifikan terhadap <i>Return on Equity (ROE)</i></p> <p>2. Variabilitas pendapatan berpengaruh negatif terhadap <i>Return On Equity (ROE)</i> dan <i>Return On Asset (ROA)</i></p> <p>3. CSR, pertumbuhan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Earning Per Share (EPS)</i></p> <p>4. Variabilitas pendapatan berpengaruh negatif terhadap <i>Earning Per Share (EPS)</i></p>	a. Variabel Independen Pengungkapan CSR	<p>a. Variabel dependen profitabilitas</p> <p>b. Tidak membahas variabel <i>moderating</i></p> <p>c. Objek dan waktu pelaksanaan</p>

Dilanjutkan...

Lanjutan Tabel 2.4

8.	<p>Sri Fitri Wahyuni (2018) “Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel <i>Moderating</i>”</p> <p>Sumber: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen Vol.1 No. 1 September 2018 Hal. 109 - 117</p>	<p>1. CSR secara parsial tidak mempengaruhi nilai perusahaan yang diproksikan dengan <i>Price to Book Value</i> (PBV)</p> <p>2. Profitabilitas yang diproksikan dengan <i>Return On Asset</i> (ROA) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV</p>	<p>a. Variabel Independen CSR</p> <p>b. Variabel <i>Moderating</i> Profitabilitas</p>	<p>a. Variabel Dependen Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan PBV</p> <p>b. Objek dan waktu penelitian</p>
9.	<p>Bagas Oktariko dan Lailatul Amanah (2018) “Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel <i>Moderating</i>”</p> <p>Sumber: Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi dan</p>	<p>1. CSR berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>2. Profitabilitas sebagai model moderating mampu memediasi CSR terhadap nilai perusahaan.</p>	<p>a. Variabel Independen Pengungkapan CSR</p> <p>b. Variabel <i>Moderating</i> Profitabilitas</p>	<p>a. Variabel Dependen Nilai Perusahaan</p> <p>b. Objek dan waktu penelitian</p>

Dilanjutkan...

Lanjutan Tabel 2.4

	Keuangan Vol. 7 No. 9, September 2018			
10.	<p>Natalia Koloay, Johny Montolalu dan Joanne V. Mangind aan (2018) “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tanggung Jawab Sosial (CSR) Pada Perusahaan Tambang yang terdaftar di BEI Tahun 2015 – 2016”</p> <p>Sumber: Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 6 No. 2 Tahun 2018</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. 2. CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE. 3. CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NPM. 	<ol style="list-style-type: none"> a. Variabel Independen Pengungkapan CSR 	<ol style="list-style-type: none"> a. Kinerja Keuangan yang diproksikan seluruh dimensi kinerja keuangan (ROA, ROE, NPM) b. Tidak membahas variabel <i>moderating</i> c. Objek dan waktu penelitian
11.	<p>Sang Jun Cho, Chune Young Chung, Jason Young (2019) “<i>Study on the Relationship between CSR and Financial Perfomance</i>”</p> <p>Sumber: <i>Journals Sustainability</i> Vol.11 Issue 2 January 2019</p>	<p>Hasilnya menegaskan bahwa kinerja CSR memiliki korelasi positif parsial dengan profitabilitas dan nilai perusahaan di Korea Exchange.</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Variabel Independen Pengungkapan CSR b. Variabel dependen profitabilitas yang diproksikan <i>Return On Asset (ROA)</i> 	<ol style="list-style-type: none"> a. Nilai perusahaan yang diproksikan menggunakan Tobin’s Q b. Tidak menggunakan variabel <i>moderating</i> c. Objek dan waktu penelitian
12.	<p>Rahmelia Ahyani (2019)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. CSR berpengaruh positif terhadap 	<ol style="list-style-type: none"> a. Variabel Independen 	<ol style="list-style-type: none"> a. Kinerja Keuangan yang

Dilanjutkan...

Lanjutan Tabel 2.4

	<p>“Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Properti Dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013 – 2017”</p> <p>Sumber: Jurnal Akuntansi Trisakti Vol. 6 No. 2 September 2019: Hal. 245-262</p>	<p>kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.</p> <p>2. CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE.</p> <p>3. CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan NPM.</p>	Pengungkapan CSR	<p>diproksikan lengkap menggunakan rasio profitabilitas ROA, ROE dan NPM</p> <p>b. Tidak membahas variabel <i>moderating</i></p> <p>c. Objek dan waktu penelitian</p>
13.	<p>Priya Muraleetharan (2020) <i>“The Effect of Corporate Social Responsibility on Profitability: A Study of Bank, Finance and Insurance Companies Sri Lanka”</i></p> <p>Sumber: <i>International Journal of Accounting and Financial Reporting</i> Vol.10. No.4 December 2020</p>	<p>Hasilnya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan</p>	a. Variabel Independen Pengungkapan CSR	<p>a. Variabel dependen profitabilitas</p> <p>b. Tidak membahas variabel <i>moderating</i></p> <p>c. Objek dan waktu penelitian</p>
14.	<p>Moch. Fathony, Akhsanul</p>	<p>1. Pertumbuhan Arus Kas (CFG) dan</p>	a. Variabel Independen	<p>a. Kinerja keuangan menjadi</p>

Dilanjutkan...

Lanjutan Tabel 2.4

	<p>Khaq, Endri (2020) <i>“The Effect of Corporate Social Responsibility and Financial Performance on Stock Returns”</i></p> <p>Sumber: <i>International Journal of Innovation, Creativity and Change</i> Vol.13 Issue 1, 2020.</p>	<p><i>Return On Asset (ROA)</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham</p> <p>2. Faktor CSR tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.</p> <p>3. Kombinasi faktor CSR dan <i>financial performance (CFG)</i> dan (ROA) secara bersama-sama berpengaruh terhadap <i>stick return</i> perusahaan.</p>	<p>Pengungkapan CSR</p> <p>b. Variabel Dependen <i>Return Saham</i></p>	<p>variabel independen lainnya dalam penelitian ini</p> <p>b. Tidak menggunakan variabel <i>moderating</i></p> <p>c. Objek dan waktu penelitian</p>
15.	<p>Sekar Ajeng Maharaida (2020) “Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Melalui <i>Profitabilitas</i> (studi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2014 – 2017)”</p> <p>Sumber: Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol.9 No.8, Agustus 2020</p>	<p>1. CSR tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham</p> <p>2. Profitabilitas tidak dapat memediasi CSR terhadap <i>return</i> saham</p>	<p>a. Variabel Independen Pengungkapan CSR</p> <p>b. Variabel <i>Moderating Profitabilitas</i></p> <p>c. Variabel Dependen <i>Return Saham Rasio profitabilitas menggunakan Return On Asset (ROA)</i></p>	<p>a. Objek dan waktu penelitian</p>

Dilanjutkan...

Lanjutan Tabel 2.4

16.	<p>Liyana Dwi Mayangsari (2020) <i>“Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas dan Return Saham Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia Tahun 2011 – 2016”</i></p> <p>Sumber: <i>Journals of Economics Development Issues (JEDI)</i> Vol.3 No.1 2020 Hal. 26 - 37</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. CSR berpengaruh terhadap profitabilitas. 2. Profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. 3. Profitabilitas tidak memediasi hubungan CSR dan <i>return</i> saham). 4. CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham 	<ol style="list-style-type: none"> a. Variabel Independen Pengungkapan CSR b. Variabel <i>Moderating</i> Profitabilitas c. Variabel Dependen <i>Return</i> Saham 	<ol style="list-style-type: none"> a. Variabel <i>Moderating</i> Profitabilitas dihitung juga menggunakan rasio lainnya yaitu dengan <i>Return On Asset</i> (ROA) b. Objek dan waktu penelitian
17.	<p>Nabil Ahmed Mareai Senan, Aida Abdulaziz Ali Noaman, Borhan Omar Ahmad Al-dalaien, Eissa A. Al-Homaidi (2021) <i>“Corporate Social Responsibility Disclosure And Profitability: Evidence From Islamic Banks Working In Yemen.”</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. ROA menunjukkan bahwa CSR, ukuran aset, tingkat inflasi, dan umur bank syariah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas 2. ROE menunjukkan bahwa <i>leverage</i> keuangan, ukuran aset, dan tingkat inflasi merupakan variabel 	<ol style="list-style-type: none"> a. Variabel Independen Pengungkapan CSR b. Ratio profitabilitas menggunakan ROA 	<ol style="list-style-type: none"> a. Kinerja keuangan yang diprosikan dengan <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Profit After Tax</i> (PAT), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) b. Tidak membahas variabel <i>moderating</i> c. Objek dan waktu penelitian

Dilanjutkan...

Lanjutan Tabel 2.4

	Sumber: <i>Banks and Banks Systems</i> Vol.16 Issue. 2 May 2021	<p>terpenting yang mempengaruhi profitabilitas bank.</p> <p>3. Hasil PAT menunjukkan bahwa <i>financial leverage</i> dan umur bank syariah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>4. EPS menunjukkan bahwa <i>financial leverage</i>, ukuran aset, tingkat inflasi, dan umur bank syariah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.</p>		
18.	<p>Guangyou Zhou, Yongkun Sun, Sumei Luo, Jiayi Liao (2021)</p> <p><i>“Corporate Social Responsibility and Bank Financial Performance in China: The Moderating role of green credit”</i></p>	<p>Hasilnya menunjukkan bahwa CSR berdampak negatif terhadap kinerja keuangan bank dalam jangka pendek. Namun, hubungan ini ternyata positif dalam jangka panjang. Selain itu, kredit hijau memang</p>	a. Variabel Independen pengungkapan CSR	<p>a. Variabel Independen <i>bank financial performance</i></p> <p>b. Variabel <i>moderating role of green credit</i></p> <p>c. Objek dan waktu penelitian</p>

Dilanjutkan...

Lanjutan Tabel 2.4

	Sumber: <i>Energy Economics</i> Vol.97, May 2021, 105190	memainkan peran penting dalam hubungan ini.		
19.	Raif Alfawaz; Rigel Nurul Fathah (2022) “Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Industri Kesehatan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2019” Sumber: <i>Proceeding of National Conference on Accounting & Finance, Vol. 4, 2022 Hal. 513-521</i>	1. CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROA. 2. CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROE. 3. CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan NPM.	a. Variabel Independen Pengungkapan CSR	a. Kinerja Keuangan yang diprosikan lengkap menggunakan rasio profitabilitas ROA, ROE dan NPM b. Tidak membahas variabel <i>moderating</i> c. Objek dan waktu penelitian
20.	Zeyun Li, Siao- Yun Wei, Liang Chunyan, Mahfod Mobarak N. Aldoseri, Abdul Qadus & Sanil S. Hishan (2022) “ <i>The Impact Of CSR And Green Invesment On Stock Return Of</i>	Hasilnya mengungkap-kan bahwa CSR, investasi hijau, kredit hijau, dan pengembalian aset memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan pengembalian saham industri terpilih.	a. Variabel Independen Pengungkapan CSR b. Variabel Dependen <i>Return Saham</i>	a. Membahas <i>green investment, green credit, dan return on assets</i> b. Tidak membahas variabel <i>moderating</i> c. Objek dan waktu penelitian

Dilanjutkan...

Lanjutan Tabel 2.4

	<p><i>Chinese Export Industry”</i></p> <p>Sumber: <i>Economic Research-Ekonomiska Istrazivanja</i> Vol.35 No. 1 December 2022</p>			
21.	<p>Jaja Suteja, Ardi Gunardi, Erik Syawal A, Audrey A S, Alfina Sri Y, & Anggi Lestari <i>“Investment Decision and Firm Value: Moderating Effects Of Corporate Social Responsibility and Profitability of Non-Financial Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange”</i></p> <p>Sumber: Journal of Risk and Financial Management.2023, 16(1), 40.</p>	<p>Hasilnya mengungkapkan bahwa investment decision berpengaruh negatif pada nilai firm value, lalu CSR dan profitabilitas memediasi pengaruh dari efek ini</p>	<p>a. Variabel Moderating Profitabilitas</p>	<p>a. Variabel Independen Investment Decision b. Variabel Moderating CSR c. Variabel Dependen Firm Value d. Objek dan waktu penelitian</p>

Sumber: Data Diolah, 2023

Keunggulan penelitian ini dibandingkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu penelitian ini berfokus untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan, sehingga tidak membahas hal-hal diluar dari variabel-variabel

yang diteliti, dan penelitian ini memiliki dukungan berupa data yang sesuai dengan variabel-variabel yang akan diteliti. Yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni dapat dilihat dari hasil yang didapat antara penulis dengan peneliti terdahulu, perbedaan periode tahun, perbedaan sub sektor perusahaan, dan perbedaan variabel dependennya.

2.3 Kerangka Pemikiran

Di bawah ini terdapat penjelasan terkait kerangka pemikiran yakni sebagai berikut :

2.3.1 Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga perusahaan akan memiliki dana yang lebih untuk melakukan aktivitas-aktivitas sosial yang akan berdampak pada semakin banyaknya informasi yang dapat diungkapkan di dalam *sustainability report*. Semakin besar pengaruh perusahaan terhadap peningkatan perekonomian disekitar perusahaan beroperasi akan menarik minat investor untuk melakukan investasi dan minat pelanggan yang akan meningkatkan penjualan. Oleh karena itu, jika semakin baik pengungkapan kinerja ekonominya maka akan semakin baik juga Profitabilitas perusahaannya.

Hubungan CSR dengan profitabilitas adalah positif, artinya semakin tinggi aktivitas CSR perusahaan maka semakin tinggi pula profitabilitas yang akan diperoleh perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan Kukunuru dan Singh (2017:12) yang menyatakan CSR memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Menurut hasil penelitian Mayangsari

(2020:34) juga menunjukkan adanya pengaruh CSR terhadap profitabilitas. Dan penelitian lainnya yang dilakukan Muraleetharan (2020:70), menyatakan CSR berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

2.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Return Saham*

Menurut Eduardus Tandelin (2017:378) *Return On Asset* (ROA) merupakan ukuran perusahaan didalam menghasilkan keuntungan (*return*) dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Nilai *Return on Asset* yang tinggi dapat memberikan gambaran informasi bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga baik, hal ini akan menarik minat investor untuk membeli saham dan menanamkan dananya sehingga akan berdampak pada meningkatnya *return* saham yang akan dinikmati oleh pemegang saham (Mayuni dan Suarjaya, 2018:71).

Hasil penelitian Aryanti dan Mawardi (2016:54) mendukung adanya pengaruh profitabilitas yang terhadap *return* saham. Penelitian dari Fathony, Khaq dan Endri (2020:240) juga menyatakan profitabilitas secara signifikan mempengaruhi *return* saham perusahaan. Dikuatkan lagi dengan hasil penelitian dari Nurdin dan Abdani (2020:52) yang menyatakan profitabilitas menggunakan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Penelitian lainnya yang di lakukan oleh Nadyayani dan Suarjaya (2021:695) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham.

2.3.3 Profitabilitas Memediasi Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap *Return Saham*

Pengungkapan CSR menunjukkan bahwa perusahaan semakin mempunyai citra yang baik dalam jangka panjang akan meningkatkan laba perusahaan (*profitability*), investor tertarik untuk menanamkan modal, sehingga berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik juga, artinya semakin baik pula nilai perusahaan dimata investor. Harga saham yang meningkat mencerminkan nilai perusahaan yang baik bagi investor.

Hal ini dibuktikan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Dianawati dan Fuadati (2016:17) menyebutkan bahwa profitabilitas sebagai variabel mediasi menunjukkan adanya pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) dan *good corporate governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan secara signifikan dengan arah bernilai positif. Hasil penelitian yang dilakukan Oktariko dan Amanah (2018:13) juga menyatakan profitabilitas mampu memediasi CSR terhadap *return* saham. Dan hasil penelitian Wahyuni (2018:109) menyatakan profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.3.4 Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap *Return Saham*

Perusahaan berkewajiban untuk melakukan kegiatan CSR, agar tidak mengganggu kepentingan masyarakat yang sesuai dengan teori pemangku kepentingan. Semakin besar dana yang dialokasikan perusahaan untuk CSR akan

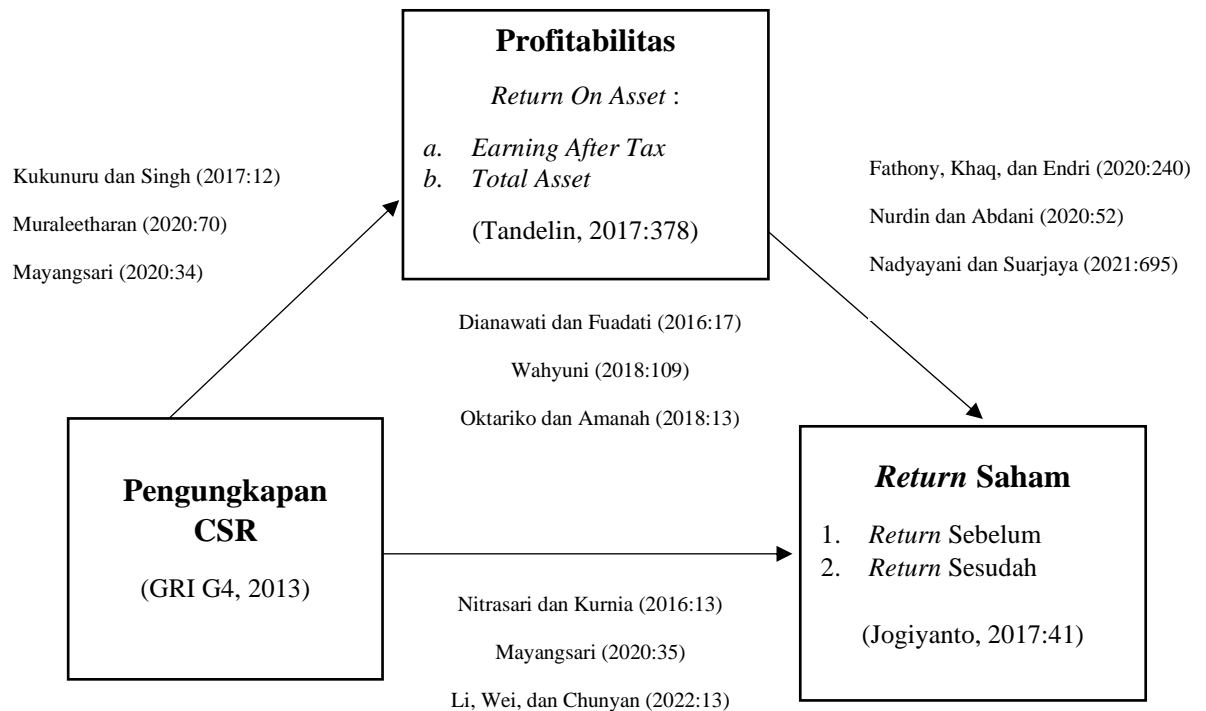
semakin meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat (Lindawati dan Puspita, 2015:157).

Penelitian Lindawati dan Puspita (2015:158) juga menyatakan citra yang baik akan meningkatkan harga saham, hal ini terjadi karena ada kepastian untuk para investor bahwa perusahaan akan beroperasi tanpa ada penolakan oleh masyarakat. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Nitasari dan Kurnia (2016:13) yang menyatakan terdapat pengaruh CSR terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari (2020:35) juga menyatakan CSR memiliki pengaruh yang secara signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Li, Wei, dan Chunyan (2021:13) juga yang menyebutkan bahwa CSR memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan *return* saham perusahaan.

2.4 Paradigma Penelitian

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dirumuskan melalui paradigma penelitian sebagai berikut :



Sumber: Data Diolah, 2023

Gambar 2. 2
Diagram Paradigma Penelitian

Pada diagram Gambar 2.2, menjelaskan tentang hubungan pengaruh CSR terhadap profitabilitas, pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham, pengaruh pengungkapan CSR terhadap *return* saham, dan menjelaskan apakah profitabilitas memediasi hubungan pengungkapan CSR dan *return* saham.

2.5 Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua penggalan kata “*hypo*” artinya dibawah dan “*thesa*” artinya kebenaran. Jadi, hipotesis secara etimologis artinya kebenaran yang masih diragukan. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang bertujuan mengarahkan dan memberikan pedoman dalam pokok permasalahan serta tujuan penelitian. Maka dari uraian masalah yang ada

hipotesis yang dikembang dalam penelitian ini berdasarkan teori dalam penelitian terdahulu yang diuraikan adalah sebagai berikut :

- 1 : Terdapat pengaruh pengungkapan CSR terhadap profitabilitas.
- 2 : Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham.
- 3 : Terdapat pengaruh profitabilitas yang memediasi pengungkapan CSR terhadap *return* saham.
- 4 : Terdapat pengaruh pengungkapan CSR terhadap *return* saham.